

Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal dalam Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi di Puskesmas Padang Matinggi Kota Padangsidempuan

Factors Related to Behavior of Pregnant Women Who Take Prenatal Classes In Prevention of High Risk Pregnancy at Puskesmas Padang Matinggi Padang Sidempuan City

Aulia Putri^{1*}, Alprida Harahap², Anto J. Hadi²

¹Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

²Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padang Sidempuan, Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi Penulis : auliaputri.strkeb.2022@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Prevalensi angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tinggi. Hal ini disebabkan tingginya kehamilan berisiko yang disebabkan oleh berbagai factor gangguan kesehatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi.

Metode: Jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* study yang dilakukan di Puskesmas Padang Matinggi pada bulan Juli 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Populasi adalah seluruh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal sebanyak 895 ibu hamil dan besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebanyak 276 ibu hamil dengan pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder menggunakan kuesioner, serta analisis statistik dengan uji chi-square dan regresi logistik.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ($p=0,017$), sikap ($p=0,001$), dukungan keluarga ($p=0,014$) dan peran tenaga kesehatan ($p=0,001$) berhubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi dan variabel yang tidak berhubungan adalah pekerjaan ($p=0,340$), serta sikap merupakan variabel yang paling berhubungan dengan $Exp(B)=27,622$.

Kesimpulan: Kesimpulan diperoleh bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan merupakan faktor penyebab perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi, sehingga diperlukan upaya edukasi terprogram terkait kelas prenatal yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Ibu Hamil; Kehamilan Berisiko; Kelas Prenatal; Perilaku

Abstract

Introduction: The prevalence of maternal and infant mortality in Indonesia is still high. This is due to the high risk of pregnancies caused by various health problems.

Objective: This study aims to analyze factors related to the behavior of pregnant women who attend prenatal mother classes in preventing high-risk pregnancies.

Method: Type and design of a quantitative study using a cross-sectional study design conducted at the Padang Matinggi Public Health Center from July 2022 to February 2023. The population was all pregnant women who attended prenatal classes of 895 pregnant women and the sample size was determined using the Slovin formula. 276 pregnant women with accidental sampling. The collection and processing of the data used were primary and secondary data using a questionnaire, as well as statistical analysis using the chi-square test and logistic regression.

Result: The results showed that knowledge ($p=0.017$), attitude ($p=0.001$), family support ($p=0.014$) and the role of health workers ($p=0.001$) were related to the behavior of pregnant women who attended prenatal mother classes in preventing high-risk pregnancies height and the unrelated variable is work ($p=0.340$), and attitude is the variable most related to $Exp(B)=27.622$.

Conclusion: The conclusion was obtained that knowledge, attitudes, family support and the role of health workers are factors that cause the behavior of pregnant women who attend prenatal classes in preventing high-risk pregnancies, so that programmed education efforts are needed regarding sustainable prenatal classes.

Keywords: Pregnant Women; Risky Pregnancy; Prenatal Class; Behavior

PENDAHULUAN

Munculnya berbagai komplikasi atau penyakit yang terjadi selama kehamilan (1). Upaya untuk menurunkan terjadinya risiko tinggi ibu hamil adalah melakukan deteksi dini selama masa kehamilan (2). Kelas ibu hamil sangat erat berhubungan dengan pemeriksaan kehamilan kepada tenaga kesehatan sebagai salah satu indikator perilaku ibu hamil yang positif dapat dipantau salah satunya melalui angka cakupan K4 (3). Oleh karena itu, dikembangkan suatu metode untuk dapat memberikan informasi tentang kehamilan risiko tinggi yang akurat pada ibu hamil yang disebut dengan kelas ibu hamil (prenatal) (3). Berdasarkan World Health Organization (WHO) tahun 2020 kelas ibu prenatal terbukti dapat mengurangi angka kematian ibu, karena dengan kelas ibu hamil dapat mengetahui kondisi kehamilan dan pencegahan masalah kehamilan yang terjadi pada ibu hamil (4). WHO menjelaskan bahwa sekitar 287.000 ibu mengalami risiko tinggi kehamilan, karena komplikasi kehamilan dan kelahiran anak, seperti perdarahan 28%, preeklamsi/eklamsi 24%, infeksi 11%, dan penyebab tidak langsung (trauma obstetri) 5% dan sebagian besar kasus ibu di dunia terjadi pada negara-negara berkembang diakibatkan karena para ibu hamil tidak mengikuti kelas ibu hamil, sehingga ibu hamil tidak mengetahui bahaya kehamilan (5). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (6) menunjukkan salah satu indikator yang peka terhadap kualitas dan aksesibilitas fasilitas pelayanan Kesehatan adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Di tengah situasi pandemi COVID-19, angka kematian ibu dan bayi di Indonesia mengalami kenaikan. Angka kematian ibu meningkat sebanyak 300 kasus dari 2019 menjadi sekitar 4.400 kematian pada tahun 2020. Penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 1.280 kasus, hipertensi dalam kehamilan 1.066 kasus dan infeksi (207 kasus). Banyak ibu-ibu hamil di Indonesia tidak mau melakukan kunjungan ibu hamil atau mengikuti kelas ibu prenatal, yang mengakibatkan ibu hamil tidak mengetahui secara jelas tentang apa saja yang menyebabkan kehamilan risiko tinggi (7).

Berdasarkan data di Provinsi Sumatera Utara jumlah kematian ibu tahun 2019 yang dilaporkan adalah 202 orang dengan distribusi kematian ibu hamil 53 orang, kematian ibu bersalin 87 orang dan kematian ibu masa nifas 62 orang. Kelompok umur yang berkontribusi pada jumlah tingginya kematian ibu adalah kelompok usia 20-34 tahun. Jumlah kematian dalam 3 tahun terakhir ditemukan berfluktuasi, yaitu 205 kematian pada tahun 2017, 185 kematian pada tahun 2018 dan 202 kematian pada tahun 2019. Bila jumlah kematian ibu dikonversi ke AKI, maka diperoleh AKI di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019 sebesar 71,96 per 100.000 kelahiran hidup. Namun, angka ini diyakini belum menggambarkan angka yang sebenarnya, karena diprediksi masih banyak kematian ibu yang belum tercatat dan dilaporkan (8). Hasil laporan Profil Kesehatan Kabupaten/Kota tahun 2019 kematian ibu yang terjadi di Kabupaten Padangsidempuan sebanyak yaitu sebanyak 8 orang, sedangkan jumlah kematian ibu tertinggi ditemukan di Kabupaten Asahan (sebanyak 15 orang), Kabupaten Deli Serdang (sebanyak 13 orang) dan Kabupaten Batu Bara dan Langkat (masing-masing sebanyak 13 orang). Kematian ibu terbanyak diketahui disebabkan oleh perdarahan, hipertensi, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, serta akibat gangguan metabolik (5 orang). Upaya percepatan penurunan AKI dapat dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, seperti pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, kemudahan mendapatkan cuti hamil dan melahirkan dan pelayanan keluarga berencana (8).

Ibu prenatal atau kehamilan merupakan periode awal perkembangan manusia yang dimulai sejak konsepsi yakni ketika ovum wanita dibuahi oleh sperma laki-laki sampai menjadi janin sampai dengan waktu kelahiran seorang individu. Masa itu pada umumnya berlangsung selama kurang lebih 9 bulan atau sekitar 280 hari. Menjaga kesehatan saat hamil merupakan hal yang perlu diperhatikan dengan hati-hati. Pada saat kehamilan, seorang ibu sangat perlu menjaga kesehatannya karena perubahan yang terjadi di tubuhnya. Pasalnya, pada saat kehamilan terdapat janin juga di dalam kandungan dan rentan terhadap risiko tinggi kehamilan (9). Melalui kelas ibu hamil, adanya interaksi dan berbagi pengalaman antar peserta (ibu hamil dengan ibu hamil) dan ibu hamil dengan bidan atau tenaga kesehatan tentang kehamilan, perubahan tubuh, dan keluhan selama kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi, mitos atau kepercayaan setempat, penyakit dan akte kelahiran, sehingga melalui kelas ibu hamil diharapkan ibu hamil dapat memiliki kemampuan melakukan deteksi dini faktor risiko selama kehamilan sehingga dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan ibu (10). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Cahyanti, kehamilan risiko tinggi dapat menimbulkan kecemasan bagi ibu dan keluarga karena ibu mengalami kekhawatiran dengan kondisi janin dalam kandungan yang disebabkan komplikasi yang menyertai kehamilan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia, pendidikan, paritas, riwayat obstetri dengan kecemasan menghadapi persalinan. Selanjutnya ada hubungan signifikan antara tingkat partisipasi kelas ibu hamil dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan (11). Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan didapatkan ibu yang mengalami kehamilan risiko tinggi terdiri dari 111 anemia dan 120 KEK. Tidak maksimalnya tingkat pelayanan kelas ibu prenatal dikarenakan tidak adanya kesadaran ibu terhadap pentingnya kelas ibu prenatal dimana hal tersebut dikarenakan pendidikan ibu yang masih rendah sehingga kurangnya informasi yang dimiliki ibu dan mengakibatkan pengetahuan tentang pentingnya kelas ibu prenatal menjadi tidak baik. Beberapa alasan tersebut yang menjadi faktor kelas ibu

prenatal tidak berjalan efektif bagi ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi di Puskesmas Padang Matinggi Kota Padangsidempuan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2022 sampai dengan bulan Februari tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan pada bulan Desember tahun 2022 dengan jumlah 895 ibu hamil. Sampel adalah sebagian ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan dengan besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebanyak 276 ibu hamil dengan pengambilan sampel secara *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik sampling yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Setelah mengumpulkan data, peneliti kemudian menganalisis data numerik yang diperoleh dari sampel menggunakan metode statistik yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan uji *chi-square* dan regresi logistik.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan

Karakteristik	n	Persen
Umur		
Tidak Berisiko (20-34 Tahun)	210	76,1
Berisiko (< 20 Tahun dan > 34 Tahun)	66	23,9
Pendidikan		
Tinggi	55	19,9
Menengah	209	75,7
Rendah	12	4,3
Pekerjaan		
Bekerja	80	29,0
Tidak Bekerja	196	71,0
Pendapatan		
Sesuai UMK (Rp. \geq 2.676.209)	108	39,1
Tidak Sesuai UMK (Rp. < 2.676.209)	168	60,9
Suku		
Mandailing	159	57,6
Angkola	43	15,6
Batak	23	8,3
Jawa	15	5,4
Minangkabau	25	9,1
Lain-Lain	11	4,0
Agama		
Islam	228	82,6
Kristen	26	9,4
Katolik	13	4,7
Budha	3	1,1
Hindu	2	0,7
Lain-Lain	4	1,4
Jumlah Anak		
1 Anak	75	27,2
2 Anak	155	56,2
3 Anak	31	11,2
> 3 Anak	15	5,4
Pengetahuan		
Buruk	141	51,1
Baik	135	48,9
Sikap		
Negatif	151	54,7
Positif	125	45,3
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	155	56,2
Mendukung	121	43,8

Peran Tenaga Kesehatan		
Tidak Ada	149	54,0
Ada	127	46,0
Perilaku Ibu Hamil		
Buruk	162	58,7
Baik	114	41,3
Jumlah	276	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 276 ibu hamil, sebagian besar ibu hamil memiliki umur yang tidak berisiko sebanyak 76,1%, sebagian besar ibu hamil memiliki pendidikan menengah sebanyak 75,7%, sebagian besar ibu hamil tidak bekerja sebanyak 71,0%, sebagian besar ibu hamil memiliki pendapatan tidak sesuai UMK sebanyak 60,9%, sebagian besar ibu hamil memiliki suku mandailing 57,6%, sebagian besar ibu hamil memeluk agama islam sebanyak 82,6% dan selanjutnya sebagian besar ibu hamil memiliki jumlah anak-anak orang sebanyak 56,2%. pengetahuan yang buruk sebanyak 51,1%, sebanyak 54,7% memiliki sikap yang negatif, sebanyak 56,2% tidak mendapatkan dukungan keluarga, sebanyak 54,0% menyatakan tidak ada peran dari tenaga kesehatan dan sebanyak 58,7% memiliki perilaku yang buruk sebanyak 58,7%.

Tabel 2. Hubungan Pekerjaan, Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal dalam Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan

Variabel	Perilaku Ibu Hamil				Jumlah		X ² (p)
	Buruk		Baik		n	Persen	
	n	Persen	n	Persen			
Pekerjaan							
Bekerja	51	18,5	29	10,5	80	29,0	0,912
Tidak Bekerja	111	40,2	85	30,8	196	71,0	(0,340)
Pengetahuan							
Buruk	125	45,3	16	5,8	141	51,1	104,194
Baik	37	13,4	98	35,5	135	48,9	(0,000)
Sikap							
Negatif	145	52,5	6	2,2	151	54,7	188,266
Positif	17	6,2	108	39,1	125	45,3	(0,000)
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	137	49,6	18	6,5	155	56,2	125,785
Mendukung	25	9,1	96	34,8	121	43,8	(0,000)
Peran Tenaga Kesehatan							
Tidak Ada	140	50,7	9	3,3	149	54,0	162,948
Ada	22	8,0	105	38,0	127	46,0	(0,000)
Jumlah	167	58,7	114	41,3	276	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 80 ibu hamil yang menyatakan pekerjaan bekerja terdapat perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi buruk sebanyak 18,5%. Sedangkan dari 196 ibu hamil yang menyatakan pekerjaan tidak bekerja terdapat perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi buruk sebanyak 40,2%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X² hitung (0,912) < X² tabel (3,841) atau nilai p (0,340) > α (0,05). Ini berarti pekerjaan tidak berhubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi. Dari 141 ibu hamil yang memiliki pengetahuan buruk terdapat perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi buruk sebanyak 45,3%. Sedangkan dari 135 ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik terdapat perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi buruk sebanyak 13,4%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X² hitung (104,194) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05). Ini berarti pengetahuan berhubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi. Dari 151 ibu hamil yang memiliki sikap negatif terdapat perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi buruk sebanyak 52,5%. Sedangkan dari 125 ibu hamil yang memiliki sikap positif terdapat perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi buruk sebanyak 6,2%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X² hitung (188,266) > X² tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05). Ini berarti sikap berhubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko

tinggi. Dari 155 ibu hamil yang memiliki keluarga tidak mendukung terdapat perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi buruk sebanyak 49,6%. Sedangkan dari 121 ibu hamil yang memiliki keluarga mendukung terdapat perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi buruk sebanyak 9,1%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (125,785) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05). Ini berarti dukungan keluarga berhubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi. Dari 149 ibu hamil yang menyatakan tidak ada peran tenaga kesehatan terdapat perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi buruk sebanyak 50,7%. Sedangkan dari 127 ibu hamil yang menyatakan ada peran tenaga kesehatan terdapat perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi buruk sebanyak 8,0%. Hasil analisis statistik diperoleh bahwa nilai X^2 hitung (162,948) > X^2 tabel (3,841) atau nilai p (0,000) < α (0,05). Ini berarti peran tenaga kesehatan berhubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi.

Tabel 3. Analisis Multivariat Perilaku Ibu Hamil Yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal Dalam Pencegahan Kehamilan Berisiko Tinggi

Variabel	B	Sig.	Exp(B)
Pengetahuan	1,446	0,017	4,247
Sikap	3,319	0,000	27,622
Dukungan Keluarga	1,608	0,014	4,992
Peran Tenaga Kesehatan	3,308	0,000	27,335
Constant	-4,448	0,000	0,012

Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi. Selanjutnya variabel yang paling besar memiliki hubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi yaitu variabel sikap dengan nilai $Exp(B)=27,622$. Berarti bahwa dalam konteks penelitian ini, nilai $Exp(B)$ yang tinggi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara sikap ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi. Artinya, sikap ibu hamil memainkan peran yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku mereka terkait pencegahan kehamilan berisiko tinggi. Dalam hal ini, dengan nilai $Exp(B)$ sebesar 27,622, dapat diinterpretasikan bahwa jika sikap ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal menjadi lebih positif atau mendukung pencegahan kehamilan berisiko tinggi, maka kemungkinan mereka akan lebih cenderung mengadopsi perilaku yang sesuai dengan tujuan tersebut sebesar 27,622 kali lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap negatif atau tidak mendukung. Dengan kata lain, sikap yang positif atau mendukung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku ibu hamil dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan sikap yang lebih positif dapat berdampak pada peningkatan kepatuhan ibu hamil terhadap tindakan pencegahan kehamilan berisiko tinggi.

PEMBAHASAN

Hubungan Pekerjaan dengan Perilaku Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal

Hasil penelitian berdasarkan uji *chi-square* menunjukkan bahwa pekerjaan tidak memiliki hubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan dengan nilai $p = 0,340 > 0,05$, dimana ibu hamil yang bekerja maupun tidak bekerja masih memiliki perilaku yang buruk mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi. Hal ini terjadi karena ibu yang tidak bekerja atau memiliki waktu yang banyak masih cukup banyak yang tidak mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi, padahal ibu bekerja yang tidak memiliki cukup waktu untuk mengikuti kelas ibu prenatal dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan. Pekerjaan dalam penelitian ini bukan faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk mengikuti kelas karena dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini (12). Pekerjaan merupakan aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang cukup padat akan mempengaruhi ketidak hadirannya dalam pelaksanaan program kesehatan (kelas ibu hamil). Adapun waktu kerja bagi pekerja yang dipekerjakan yaitu waktu siang 7 jam satu hari dan 40 jam satu minggu untuk 6 hari kerja, sedangkan waktu malam hari yaitu 6 jam satu hari dan 35 jam 1 minggu untuk 6 hari kerja (13). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Santi Purnama Salim tahun 2019. Pada hasil

penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden lebih banyak yang bekerja (55,4%) dan tidak ada pengaruh pekerjaan ($p=0,737$) terhadap keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil (14).

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal

Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang. Masyarakat memiliki pola berpikir tertentu dan pola berpikir diharapkan dapat berubah dengan diperolehnya pengalaman, pendidikan dan pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan sebagai alat jaminan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang dari pengalaman (13). Hasil penelitian berdasarkan uji chi-square menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan beresiko tinggi di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan dengan nilai $p = 0,017 < 0,05$, dimana kurangnya pengetahuan akan mempengaruhi perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan beresiko tinggi yang buruk. Peningkatan pengetahuan ibu tentang kelas ibu hamil sebaiknya dapat dilakukan melalui penyuluhan baik di posyandu, di kelas ibu hamil, maupun kunjungan ibu hamil ke rumahnya oleh petugas kesehatan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kelas ibu hamil maka diharapkan akan semakin besar pula keikutsertaan responden untuk melakukan kelas ibu hamil secara teratur(2). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ivonne Junita Fabanjo, dkk Tahun 2018. Pada hasil penelitian pengetahuan responden tentang kehamilan resiko tinggi dengan kategori berpengetahuan baik dan cukup dengan sikap yang tidak mendukung memiliki jumlah yang sama yaitu 5 (12%) responden. Hasil analisis chi square test dalam tabel fisher exact test menunjukkan nilai signifikansi p value $0,012 < 0,05$, sehingga keputusan uji adalah H_0 ditolak. Maka dalam penelitian ini di putuskan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi (15).

Hubungan Sikap dengan Perilaku Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal

Hasil penelitian berdasarkan uji chi-square menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan beresiko tinggi di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, dalam artian seseorang akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan memberikan manfaat kepada dirinya. Sehingga dengan adanya sikap yang positif, akan menjadi poin penentu perubahan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan beresiko tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki sikap yang negatif seperti ibu hamil sadar bahwa kelas ibu hamil sangat penting dalam mencegah kehamilan resiko tinggi namun mereka tidak mau mengikuti kelas ibu prenatal. Ada juga ibu hamil beralasan bahwa tanpa mengikuti kelas ibu prenatal ibu hamil tetap dapat mencegah terjadinya kehamilan resiko tinggi. Kemudian ibu hamil yang tidak mengikuti kelas ibu prenatal menambahkan bahwa dari dahulu secara turun menurun keluarganya tidak pernah mengikuti kelas ibu prenatal, namun kehamilannya dalam kondisi baik-baik saja. Beberapa alasan ini yang membuat perilaku ibu hamil masih dalam kondisi yang buruk untuk mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan beresiko tinggi di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan(16).

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek tertentu. Sikap menggambarkan suka atau tidaknya seseorang terhadap objek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang terdekat (17). Sikap menunjukkan ke arah suatu perilaku tertentu dalam mengevaluasi sesuatu baik yang positif maupun negatif. Salah satu fungsi dari sikap ini adalah fungsi manfaat, dimana seseorang dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan (18). Dalam artian seseorang akan membentuk sikap positif terhadap hal-hal yang dirasakannya akan memberikan manfaat kepada dirinya. Sehingga dengan adanya sikap yang positif, akan menjadi poin penentu perubahan perilaku ibu untuk memanfaatkan kelas ibu hamil. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah, dkk Tahun 2018. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap berhubungan signifikan dengan pemanfaatan kelas ibu hamil ($p = 0,021 < 0,05$ dan POR : 3,479 ; CI 95% : 1,210-9,997). Hal ini berarti ibu yang bersikap negatif terhadap kelas ibu hamil lebih beresiko 3 kali tidak memanfaatkan kelas ibu hamil daripada ibu yang bersifat positif.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal

Hasil penelitian berdasarkan uji chi-square menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan beresiko tinggi di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidempuan dengan nilai $p = 0,014 < 0,05$, dimana hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar ibu hamil tidak mendapat dukungan dari keluarganya seperti keluarga tidak memberikan perhatian, arahan dan juga motivasi kepada ibu hamil untuk selalu mengikuti kelas ibu prenatal dalam mencegah kehamilan beresiko tinggi. Kejadian ini dikarenakan sebagian besar keluarga ibu hamil memiliki kegiatan

diluar rumah atau bekerja sehingga keluarga tidak memiliki banyak waktu untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan beresiko tinggi. Adanya dukungan dari keluarga berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat. Apabila dilihat dari informasi kesehatan lebih banyak diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga dan masyarakat, namun pada bentuk-bentuk dukungan sosial lainnya suamilah yang paling berperan pada ibu hamil. Pentingnya peran keluarga pada ibu hamil tidak hanya sebagai pengambil keputusan, keluarga juga diharapkan selalu siaga dan selalu memberi perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil. Dukungan keluarga sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena ibu hamil akan cenderung menuruti apa yang disarankan oleh keluarganya (19). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lasma Rina Efrina Sinurat, dkk tahun 2021. Pada penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Klinik Bidan Wanti, dengan nilai p value 0,005 ($\alpha < 0,05$). Disimpulkan bahwa semakin baik dukungan keluarga terkhusus suami dan aktif mengikuti kelas hamil maka akan mengurangi kematian pada ibu (20).

Hubungan Peran Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal

Hasil penelitian berdasarkan uji chi-square menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan memiliki hubungan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan beresiko tinggi di Puskesmas Padangmatinggi Kota Padangsidimpuan dengan nilai $p = 0,000 < 0,05$, dimana buruknya perilaku ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan beresiko tinggi, walaupun sudah didukung oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dikarenakan pelaksanaan kelas ibu prenatal yang dilakukan di pagi hari, sehingga ibu yang mempunyai pekerjaan di pagi hari akan mempengaruhi ketidakhadiran dalam pelaksanaan program kesehatan tidak mempunyai waktu untuk mengikuti kelas ibu prenatal. Sebaiknya pelaksanaan kelas ibu prenatal bisa dilaksanakan lebih cepat pada pagi hari dan memulai kegiatan kelas ibu prenatal tepat waktu. Sehingga ibu hamil yang bekerja tetap bisa melakukan kelas ibu prenatal tanpa mengganggu pekerjaannya. Selain itu dalam kelas ibu prenatal, dukungan tenaga kesehatan yang paling berperan adalah seorang bidan. Keberadaan bidan dapat memberikan banyak dukungan kepada ibu baik berupa emosional, penghargaan, instrumental ataupun informatif. Sehingga dapat berpengaruh terhadap status kesehatan ibu. Posisi ini akan sangat efektif ketika bidan memberikan dukungan dan menjalin hubungan yang baik dengan ibu hamil(21). Segala usaha dan kemampuan yang diberikan oleh petugas kesehatan berupa pengembangan program baik yang dilakukan secara rutin maupun program tambahan, berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan program, serta kegiatan kegiatan pada waktu-waktu tertentu dalam rangka mengoptimalkan pelaksanaan program kelas ibu hamil. Dukungan petugas sangatlah membantu, dimana dengan adanya dukungan dari petugas sangat besar arti dan manfaatnya bagi ibu hamil risiko tinggi untuk dapat termotivasi dalam mengikuti kelas ibu hamil yang dilaksanakan. Petugas kesehatan atau bidan adalah orang yang sering memeriksa kandungan dan sering berinteraksi dengan ibu hamil, sehingga ibu hamil lebih cenderung mengikuti pengarahannya dari bidan desa. Dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta motivasi atau dukungan yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap keikutsertaan ibu dalam mengikuti program kelas ibu hamil (22). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Santi Purnama Salim pada tahun 2020. Pada penelitian menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan memiliki nilai ($p=0,002$) yang artinya ada hubungan dukungan petugas kesehatan terhadap keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil. Hasil analisis tabulasi silang antara dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu mengikuti kelas ibu hamil yaitu menunjukkan bahwa dukungan petugas kesehatan yang mendukung ibu dalam mengikuti kelas ibu hamil secara tidak teratur sebanyak 43 responden (76,8%) lebih besar dibandingkan dengan yang secara teratur mengikuti kelas ibu hamil dengan dukungan petugas kesehatan mendukung sebanyak 6 responden (10,7%) (14).

Sikap Memiliki Hubungan yang Paling Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil yang Mengikuti Kelas Ibu Prenatal

Berdasarkan hasil penelitian, variabel yang paling besar memiliki hubungan dengan dengan perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan beresiko tinggi yaitu variabel sikap, dimana sikap dari ibu hamil, memiliki pengaruh terhadap perilaku ibu hamil sebanyak 28 kali lipat. Hasil ini dikarenakan sikap ibu hamil lebih banyak berasal dari ibu yang memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan kelas ibu prenatal. Ibu dengan sikap yang negatif lebih cenderung untuk tidak mengikuti kelas ibu prenatal. Hal ini disebabkan persepsi ibu terhadap kelas ibu hamil tidak baik dikarenakan ibu tidak mengetahui manfaat dari kelas hamil bagi kehamilannya. Sebaliknya ibu yang sikapnya positif dalam menanggapi kelas ibu prenatal cenderung mengikuti kelas prenatal. Hal ini dipengaruhi dari pengetahuan ibu yang tinggi dan mau mencari informasi di media informasi tentang manfaat kelas ibu prenatal. Selanjutnya sikap ibu hamil yang negatif bergantung dengan perilaku ibu hamil yang tidak mau tahu dalam mencari informasi tentang manfaat mengikuti kelas ibu prenatal. Hal inilah yang menyebabkan ibu hamil

tidak mau mengikuti kelas ibu prenatal, sehingga ibu hamil yang sikap negatif cenderung tidak mengikuti kelas ibu prenatal dibandingkan sikap ibu hamil yang positif (23–25). Sikap merupakan kesiapan untuk bertindak, namun tindakan belum dilaksanakan. Sikap merupakan faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya partisipasi pada diri seseorang atau masyarakat namun suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, dan faktor emosi dalam diri individu yang bersangkutan. Suatu sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas akan tetapi predisposisi tindakan suatu perilaku atau partisipasi. Untuk terwujudnya tindakan diperlukan faktor lain, yaitu adanya fasilitas, sarana, dan prasarana. Sikap diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh terarah terhadap respon individu pada semua objek dan situasi yang berkaitan dengannya. Sikap dapat digambarkan sebagai kecenderungan subyektif merespon suka atau tidak suka terhadap suatu objek yaitu partisipasi dalam kelas ibu prenatal (26). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk tahun 2021. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,006$ yang berarti nilai $p < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan perilaku ibu hamil. Selanjutnya pada variabel sikap memiliki nilai POR sebesar 4,156 (1,483-2,762) yang artinya sikap ibu hamil yang negatif berisiko 4 kali menyebabkan perilaku ibu hamil yang buruk dibandingkan sikap ibu hamil yang positif (27).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan merupakan faktor penyebab perilaku ibu hamil yang mengikuti kelas ibu prenatal dalam pencegahan kehamilan berisiko tinggi, sehingga diperlukan upaya edukasi terprogram terkait kelas prenatal yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutahaean N, Asriwati A, Hadi AJ. Analisis Faktor Risiko Anemia pada Ibu Hamil di Klinik Pratama Martua Sudarlis Medan. *Promot J Kesehat Masy*. 2020;10(2):185–92.
- Anwar M, Sirajuddin S, Amiruddin R, Thaha R, Sudargo T, Hadi AJ. The Effect of Health Social Determinant on the Life Quality of Pregnant Mother. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2019;10(10):1604–8.
- Rukiah A, Yulianti L. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Trans Info Media; 2018.
- Tombeg Z, Hadi AJ. Karakteristik Ibu Hamil dengan Konsumsi Tablet Fe: Studi Cross Sectional pada Area Puskesmas Makale Kabupaten Tana Toraja. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2022;5(8):984–9.
- WHO. *World Health Statistic*. Geneva: World Health Organization; 2020.
- Kemendes RI. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2020.
- Allo SL, Yetti R E, Tombeg Z, Rambulangi S, Idris I, Hadi AJ. Kadar Human Leukocyte Antigen-G Serum Pada Abortus Spontan Dan Kehamilan Normal. *MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones Indones J Heal Promot*. 2019;
- Dinkes Sumut. *Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara; 2019.
- Fatimah, Nuryaningsih. *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta; 2017.
- Jannah N. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan- Kehamilan*. Yogyakarta: Andi Offset; 2016.
- Nugroho RN, Cahyanti RD. Hubungan Partisipasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi. *Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro)*. 2017;6(2):1166–77.
- Manggabarani S, Hadi, Anto J, Sumardi Sudarman, Endang Maryanti, Syamsopyan, Erni Yetti R, Zadrak Tombeg is. Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada murid sekolah dasar di SD Inpres Galangan Kapal Kota Makassar. *J penelit dan kaji ilm kesehat politek medica farma husada mataram*. 2018;4(2):112–7.
- Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007;20.
- Salim NSP, Asriwati, Napitupulu LH. Faktor yang Memengaruhi Keikutsertaan Ibu Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Hutarakyat Kabupaten Dairi. *JKM (Jurnal Kesehat Masyarakat) Cendekia Utama*. 2020;8:93–110.
- Fabanjo IJ, Isnaeni YS, Nuryanti Y, Anwar B, Febti, Jayanti D. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Kehamilan Resiko Tinggi di Puskesmas Amban. *J Ilm Obs J Ilm Ilmu Kebidanan Kandung*. 2018;10(2):74–82.
- Hadi AJ, Ishak S, Rantesalu M. The rule of nutrition counseling media to students' snacking behavior. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet*. 2021;8(2):54–60.
- Wawan A, Dewi M. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2015.

18. Azwar S. Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2018.
19. Ranita BA, Hardjanti TS, Hendri H. Pengaruh Belly Dance terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di BPM Ranting 3 Kota Semarang. *J Ilm Bidan*. 2016;1(3):26–34.
20. Sinurat L, Sipayung R, Simanjuntak Y. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Klinik Bidan Wanti. *JINTAN J Ilmu Keperawatan*. 2021;1(2):141–50.
21. Andriani R. Pencegahan Kematian Ibu Saar Hamil Dan Melahirkan Berbasis Komunitas. Deepublish; 2019.
22. Potter PA, Perry AG. Buku ajar fundamental keperawatan: konsep, proses, dan praktik. Jakarta Egc. 2005;1.
23. Hadi AJ, Rantesalu M, Maryanti E, Manggabarani S, Ishak S. Relationship Factor Enabling Giving Complementary Foods for Breast Milk with Baby Nutrition Status in Makassar City. *Indian J Public Heal Res Dev*. 2020;11(6).
24. R EY, Syafar M, Zulkifli A, Indriasari R, Bahar B. The Effect of Family-based Empowerment on Obesity Administration in Adolescents in Tana Toraja Agus Bintara Birawida , Bagoes Widjanarko , Zadrak Tombeg , Saskiyanto Manggabarani , Anto J . Hadi Doctoral Student Program , Faculty of Public Health , Univer. :7.
25. Hia TJ, Simanjorang A, Hadi AJ. Pengetahuan, Sikap, Kebiasaan Merokok, Aktifitas Fisik, dan Kepatuhan Minum Obat Berhubungan Dengan Penedalialan Hipertensi. *Wind Heal J Kesehat*. 2020;308–16.
26. Djaali. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2017.
27. Nurhayati, Amalia R, Alhidayati. Determinan Perilaku Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Langsung Pekanbaru. *Media Kesmas (Public Heal Media)*. 2021;1(2):225–40.